

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Toeritis

1. Pengertian *Takhrīj*

Takhri berasal dari kata *kharaja yakhruju khurūjan* dan *makhrajan*, *khurūj*/keluar lawan dari *dukhūl*/masuk, dan *makhraj* adalah tempat keluar dikatakan *خَرَجَ مَخْرَجًا حَسَنًا* ia keluar ditempat keluar yang baik²¹. Fulan *khirrīj خَرَّيْجُ* apabila ia belajar darinya, dan *al-istikhrāj* seperti *al-istinbāth* dan *dawarān* maknanya jelas karena keluar segala sesuatu jelasnya ia. Seakan-akan ia yang mengeluarkannya dari kebodohan artinya jelas ilmunya²². Dan di antara nama-nama hari kiamat adalah (*يوم الخروج*) yaitu hari dibangkitkannya manusia lalu mereka keluar dari bumi maka mereka nampak setelah tersembunyi di bawah bumi, dan apabila sangat tersembunyi dan susah nampaknya lalu ia minta keluar maka seakan-akan ia keluar dengan sungguh-sungguh²³.

Takhrīj menurut terminologi yaitu menisbatkan hadīts kepada yang mengeluarkannya dari imam-imam hadīts di dalam kitab-kitab mereka yang bersanad yang asli bersamaan dengan hukum atasnya²⁴.

²¹ Ibnu Manzhur, *Lisān al-Arab*. Dār Shadir. 2/249.

²² Ibnu Faris. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Dār al-Fikr. 1399 H. 2/175

²³ *Lisān al-Arab*. *Op.cit.* 2/249.

²⁴ Ali Umar Ahmad, *Op.Cit.*, hlm 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mahmud al-Thahhan: *Takhrīj* adalah (usaha) menunjukkan letak asal hadīst pada sumber-sumbernya yang asli yang di dalamnya telah dicantumkan sanad hadīts tersebut (secara lengkap), serta menjelaskan kualitas hadīts tersebut jika kolekter memandang perlu.

Menurut Nawir Yuslem: Hakikat *takhrīj* adalah penelusuran atau pencarian hadīts pada berbagai kitab hadīts sebagai sumbernya yang asli yang di dalamnya dikemukakan secara lengkap matan dan sanad hadīts.

Menurut M. Syuhudi Isma'il: *Takhrīj* hadīts adalah penelusuran atau pencarian hadīst pada berbagai kitab sumber asli dari hadīts yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu di kemukakan secara lengkap matan dan sanad hadīts yang bersangkutan.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *takhrīj* hadīts adalah usaha menemukan matan dan sanad hadīts secara lengkap dari sumber-sumbernya yang asli yang dari situ akan bisa diketahui kualitas suatu hadīts baik secara langsung karena sudah disebutkan oleh kolektornya maupun melalui penelitian selanjutnya²⁵.

Atas penjelasan di atas sesungguhnya *takhrīj* mempunyai beberapa tujuan:

1. mengetahui tempat adanya hadīts tersebut

²⁵ Jon Pamil, "Takhrīj Hadīts: Langkah Awal Penelitian Hadīts", *Jurnal Pemikiran Islam*, 37: 1, (Januari-Juni 2012), 52-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. mengetahui derajat hadīts apakah hadīts tersebut *shahīh*, *hasan* dan *dha'īf*.
3. untuk mengetahui ada atau tidaknya *syāhid* dan *mutābi'* pada sanad yang diteliti. Ketika suatu hadīts terdapat berbagai sanad dalam jalurnya, mungkin terdapat dalam salah satu jalur sanad itu yang mendukung, dalam tingkat pertama, yakni sahabat yang disebut *syāhid* atau pada tingkat kedua, yakni *tabi'in* disebut *mutābi'*. Sehingga jalur sanad akan semakin kuat bila terdapat dukungan dari jalur sanad lain pada tingkat *syāhid* atau *mutābi'*²⁶.

Al-Munawi berkata di dalam *Faidhu al-Qadīr* “tidaklah cukup menisbatkan hadīts kepada yang tidak ahlinya meskipun seperti ulama tafsir” dan setelah itu ia menjelaskan bahwa menisbatkan hadīts itu kepada yang mengeluarkannya dari imam-imam hadīts yang mengarang kitab jami', sunan dan musnad²⁷.

Adapun hukum atas suatu hadīts maka telah dijelaskan oleh al-Hafizh al-'Iraqi di dalam *Takhrīj Ahādīts al-Ihyā'* “setelah menyebut ujung hadīts dan sahabat, orang yang mengeluarkannya dan menjelaskan *shahīh*, *hasan*, dan *dha'īf* maka sesungguhnya itulah yang dimaksud yang paling agung menurut ulama hadīts”²⁸. Ibnu Katsir berkata “tidaklah sempurna faedah kitab kecuali dengan mengetahui cacatnya hadīts dari *shahīhnya*”, dan kemudian berkata “ sungguh aku menyebutkan sanad hadīts untuk

²⁶ Nasrullah, " Metodologi Kritik Hadīts (Studi Takhrīj al-Hadīts Dan Kritik Sanad)", *Jurnal Hunafa*, 4:4, (Riau, Desember 2007), 403-416.

²⁷ Al-Munawi, *Faidh al-Qadīr*. Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1415 H. 1/27.

²⁸ Al-'Iraqi. *Takhrīj Ahādīts al-Ihyā'*. 1/1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kondisi *shahīh* dari *saqīmnya* hadīts, dan apa yang tidak diketahui sanadnya secara menyeluruh seperti sedikitnya hadīts dari kitab, maka saya tanyakan kepada guru saya tentang hadīts tersebut dan saya beritahukan”²⁹.

2. Perkembangan *Takhrīj* dan Pengarangnya

Takhrīj hadīts adalah suatu ilmu yang berkembang pada masa *muta’akhirīn* tidak pada masa *mutaqaddimīn* hal ini karena tidak dibutuhkannya ilmu tersebut pada masa itu yang mana mereka mengeluarkan hadīts dengan sanad mereka sendiri dan menelitinya serta mengomentari perawinya. Ilmu ini berkembang setelah dibukukannya sunnah atau hadīts Nabi di dalam *jawāmi’*, *masānid*, *sunan*, *ma’ājim*, dan kitab-kitab lainnya, dan ketika mulainya pembukuan atau karangan-karangan oleh ulama muslim tentang ilmu-ilmu syari’ah, seperti kitab fiqih dan ushulnya, tafsir, ulumul quran, aqidah, bahasa, zuhud, dan selainnya dari berbagai macam ilmu.

Dan mereka mengambil dalil dari hadīts-hadīts Nabi *shallallāh ‘alai wasallam*, dan sunnah-sunnahnya sebagai sumber kedua setelah al-Quran yang Allah suruh kita berpegang teguh kepadanya, lalu mereka menyebut sanadnya tanpa menyebut sumber aslinya dari kitab-kitab hadīts yang sudah dikenal dan masyhur, hal ini sebagaimana metode ulama *mutaqaddimīn* yang ringkas dalam menyebutkan sanad dan matannya, dan sebagian yang lain hanya menyebutkan matannya saja tidak menyebutkan sanadnya dan

²⁹ Ibnu Katsir. *Tuhfah al-Thālib bi Ma’rifah Ahādīts Mukhtashar Ibnu al-Hajib*. Makkah: Dar Hira’. 1406 H. Hlm. 98, 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak pula menyebutkan kitabnya yang ia ambil hadīts itu darinya. Sebagian yang lain mengambil perkataan ulama fiqih atau kaedah fiqih lalu menjadikannya hadīts, oleh sebab itu ulama membuat *takhrīj* hadīts-hadīts ini yang disebutkan di dalam karangan-karangan tersebut, agar penuntut ilmu tahu hakikat riwayat hadīts tersebut, dan menjadikan dirinya percaya terhadap dalil yang disebutkan pengarang, *shahīh*kah atau *dha'īf*kah, selamat dari *'illat*, bersناد kepada Rasulullah atau *mauqūf* kepada perawi

Dan ulama sungguh-sungguh memperhatikan ilmu-ilmu syar'i yang lain seperti tafsir, aqidah, fiqih dan lainnya dengan *mentakhrīj* hadīts dan atsarnya, dan memilah antara yang *shahīh* dan yang *dha'īf*, dan menjelaskan *marfū'* dan *mauqūf*nya, dan mengumpulkan jalur-jalur dan lafazh-lafazhnya. Dan kitab *takhrīj* ini sangat banyak, yang paling banyak itu kitab *takhrīj* yang berkenaan dengan kitab fiqih, seperti *Nashab al-Rāyah* oleh al-Zaila'i, *al-Badar wa al-Munīr wa Talkhīshuhu* oleh al-Mulqin, *Takhrīj Ahādīts al-Umm* oleh al-Baihaqi. Dan berkenaan dengan kitab-kitab tafsir seperti *al-Fath al-Samāwi fī Takhrīj Ahādīts al-Baidhawī* oleh Ibnu Qathlubugha. Dan *takhrīj* hadīts dalam kitab-kitab ushul fiqih seperti *Tuhfah al-Thālib bi Ma'rifah Ahādīts Mukhtashar Ibnu al-Hajib* oleh Ibnu Katsir dan *al-Mu'tabar fī Takhrīj Ahādīts al-Minhāj wa al-Mukhtashar* oleh al-Zarkasyi. Dan ada juga *takhrīj* hadīts dalam kitab-kitab aqidah, bahasa, zikir, dan lain-lain³⁰.

³⁰ Ali Umar Ahmad, *Op.Cit.* hlm 143-144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ulama yang pertama kali melakukan *takhrīj* menurut Mahmud al-Thahhan adalah al-Khatib al-Bahgdadi (w. 436 H), kemudian dilakukan pula oleh Muhammad bin Musa al-Hazimi (w. 584 H) dengan karyanya yang berjudul *Takhrīj al-Hadīts al-Muhadzdzab*. Ia men-*takhrīj* *Fiqh Syafi'iyah* karya Abu Ishaq al-Syirazi. Ada juga ulama lainnya, seperti Abu al-Qasim al-Husaini dan Abu Qasim al-Mahrawani. Karya kedua ulama ini hanya beberapa manuskrip saja. Pada perkembangan selanjutnya, cukup banyak bermunculan kitab yang berupaya men-*takhrīj* kitab-kitab dalam berbagai ilmu Agama³¹.

3. Manfaat *Takhrīj*

Kitab-kitab *takhrīj* mencakup berbagai macam disiplin ilmu, ketika di dalamnya terkumpul berbagai macam jalur-jalur periwayatan dan lafazh-lafazh dan penilaian ulama terhadap hadīts tersebut dan perawinya, di antara manfaat yang banyak itu adalah:

1. Mengetahui derajat hadīts: sebagian ulama berkata “apabila jalur hadīts tidak dikumpulkan maka tidak akan diketahui *shahīh* dan cacatnya hadīts”³², dan kitab-kitab *takhrīj* mencakup apa-apa saja yang menyampaikan kepada pengetahuan tentang hukum suatu hadīts berdasarkan pendapat-pendapat ulama dan kritikan terhadap perawi bersamaan juga mengumpulkan berbagai jalur periwayatan hadīts dan sanadnya.

³¹ *Ibid*, h. 193.

³² Al-Sakhawi. *Fath al-Mughīts Syarh Alfiah al-Hadīts*. Lebanon: Dār al-Kurub al-Ilmiyah. 1402 H. 2/370.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengetahui kesalahan-kesalahan yang bersifat umum : karena manfaat menelusuri jalur periwayatan hadīts adalah menampakkan ada nya *'illat* suatu khabar dengan menampakkan kesalahan-kesalahan orang yang salah dan menjelaskan riwayat yang *tadlīs* atau riwayat *mu'an'an*³³, Ali bin al-Madini berkata “ apabila tidak dikumpulkan jalur periwayatannya maka tidak akan jelas kesalahannya”³⁴.
3. Membantu dalam memahami hadīts
4. Mengumpulkan antara hadīts-hadīts Nabi yang mengandung maksud dan hukum yang sama
5. Mentarjih ketika ada yang kontradiksi, karena ketika menggabungkan hadīts dari berbagai jalur periwayatan kemudian kita temukan ada yang kontradiksi maka kita bisa mengetahui mana yang rajih dan mendahulukannya atas yang marjuh.
6. Mengetahui nama-nama perawi baik dari penyebutan kunyahnya maupun gelarnya
7. Mengetahui kondisi matan, apakah itu perkataan dari Nabi atau dari perawi³⁵.

B. Tentang Majmu' Syarif

Di dalam kata pengantar penerbit disebutkan bahwa, tujuan dihadapkannya kitab ini adalah guna mendekatkan umat kepada sang Khaliq, yaitu dengan ritual-ritual ibadah baik itu dengan membaca ayat-ayat al-Quran atau memanjatkan doa-doa. Karena menjalankan ibadah wajib dan sunnah

³³ Ibnu Hajar. *Fath al-Bāri*. Bairut: Dār al-Ma'rifah. 1379 H. 10/585.

³⁴ *Fath al-Mughīts*. *Op.cit.* 1/233.

³⁵ Ali Umar Ahmad, *Op.cit.*, hlm 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sambil menyelami hakikatnya, sudah menjadi kebutuhan sebagian masyarakat di Indonesia. Bagi kebanyakan umat Islam, ibadah tidak lagi hanya dimaknakan sekedar kewajiban, melainkan juga kesempatan untuk memapankan kedekatan kepada sang Khaliq. Selanjutnya, karena kebutuhan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta adalah bagian keseharian, maka sepatutnyalah bila ibadah diwujutkan pula dalam perilaku. Berangkat dari pemahaman akan kebutuhan aktual umat Islam tersebut, CV Penerbit Jumanah al-Ali-ART(J-ART) berupaya untuk menghadirkan buku kecil tersebut yaitu Majmu' Syarif.

Majmu' Syarif yang sedang peneliti bahas ini sedikit berbeda dari Majmu' Syarif pada umumnya, karena pada cetakan ini ada sedikit penambahan, yaitu tentang keutamaan surat, dan begitu juga penambahan surat, do'a dan zikir, namun tidak mengubah hakikat kandungannya.

Kitab ini adalah kitab yang berisikan tentang surat-surat pilihan yang terdapat dalam al-Quran dan kumpulan doa-doa, yang dimulakan dengan hadīts Nabi yang berkenaan tentang keutamaan atau fadhilah membaca surat tersebut. Akan tetapi hadīts tersebut tidak disertai dengan perawi yang meriwayatkan hadīts tersebut, jadi kita akan kesulitan menemukan dimana hadīts tersebut berada. Sehingga tingkat kualitas hadīts yang terdapat dalam kitab tersebut tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Mengenai pengarang kitab Majmu' syarif, tidak diketahui siapa ulama yang mengarang kitab tersebut, yang ada cuma nama penerbit. Walaupun buku ini tidak jelas siapa pengarangnya, namun minat masyarakat untuk membaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengamalkannya sangat tinggi, sehingga buku ini lebih sering dibawa ke tempat pengajian-pengajian atau majlis ta'lim.

Adapun surat-surat yang terdapat dalam kitab tersebut adalah: surat *Yāsīn, al-Kahfī, al-Sajdah, al-Fath, al-Rahmān, al-Wāqī'ah, al-Mulk, Nūh, al-Muzzammil, al-Nabā', al-Ikhlās, al-Falaq, dan al-Nās*. Ada juga ayat *Kursi*, ayat lima, ayat tujuh, dan ayat lima belas

Sedangkan doa-doa yang terkumpul dalam kitab ini di antaranya: *Hayfat Haykal, Rarib al-Haddad, al-Baqiyah al-Shalihat, Kanz al-'Ars, Nur al-Nubuwwah, Akasah, Istighfar*, doa dan zikir dalam setiap keadaan, doa dan zikir dalam keadaan tertentu, doa dan zikir shalat *tathawwu'*, doa sehari-hari, Shalawatan, *tahlil, talqin* dan lain-lain.